

**STUDY TENTANG GOA UMBUL TUK SEBAGAI TEMPAT PERSEMBUNYIAN
SISA-SISA G30S/PKI DI BLITAR SELATAN
TAHUN 1968**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



OLEH :

REVIN ESTIKA WULANDARI
NPM: 18.1.01.02.0007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2022

Skripsi Oleh:

REVIN ESTIKA WULANDARI

NPM. 18.1.01.02.0007

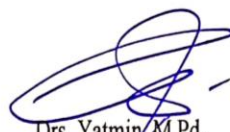
Judul:

**STUDY TENTANG GOA UMBUL TUK SEBAGAI TEMPAT
PERSEMBUNYIAN SISA-SISA G30S/PKI DI BLITAR SELATAH TAHUN
1968**

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 14 Juli 2022

Pembimbing 1



Drs. Yatmin, M.Pd.
NIDN. 0709076301

Pembimbing 2



Drs. Agus Budianto, M.Pd.
NIDN. 0022086508

Skripsi oleh :

REVIN ESTIKA WULANDARI

NPM: 18.1.01.02.0007

Judul:

**STUDY TENTANG GOA UMBUL TUK SEBAGAI TEMPAT
PERSEMBUNYIAN SISA-SISA G30S/PKI DI BLITAR SELATAN TAHUN
1968**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Program Studi
Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Nusantara PGRI Kediri

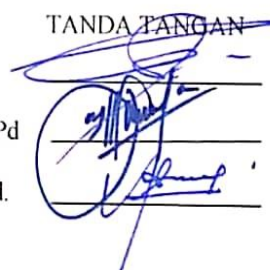
Pada tanggal : 20 Juli 2022

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI

1. Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd.
2. Penguji 1 : Nara Setya Wiratama, M.Pd
3. Penguji 2 : Drs. Agus Budianto, M.Pd.

TANDA TANGAN



Mengetahui,
Dekan FKIP,



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd
NIDN. 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : REVIN ESTIKA WULANDARI
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Trenggalek, 30 Desember 1999
NPM : 18.1.01.02.0007
Fakultas/ Prodi : FKIP/ Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya tulis yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang sengaja serta tertulis pada naskah ini juga disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 20 Juli 2022
Yang Menyatakan



REVIN ESTIKA WULANDARI
NPM: 18.1.01.02.0007

MOTTO:

***“Manusia diciptakan bukan untuk sempurna tetapi
untuk berguna. Maka lakukanlah kebaikan walaupun
tak sempurna dan biarkan Allah yang menyempurnakan
langkah-langkahmu...”***

Kupersembahkan karya ini buat :

*Untuk Seluruh Keluargaku Tercinta, Terutama Bapak, Ibu
Dan Orang Terdekat Yang Selalu Memberikan Motivasi,
Do'a Dan Dukungan.*

ABSTRAK

Revin Estika Wulandari Study Tentang Goa Umbul Tuk Sebagai Tempat Persembunyian Sisa-Sisa G30S/PKI Di Blitar Selatan Tahun 1968, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UN PGRI Kediri, 2022.

Kata kunci: Goa Umbul Tuk, Persembunyian, G30S/PKI

Penelitian ini di latar belakang dengan peristiwa PKI 1965 yang di anggap akhir dari kisah perjalanan PKI di Indonesia. Akan tetapi pada faktanya tahun 1965 itu bukan akhir dari perjalan PKI, karena sisa-sisa orang PKI yang masih bisa lolos terus melakukan perjalanan untuk mencari tempat persembunyian ke beberapa daerah di Jawa Timur bagian Selatan. Daerah tersebut adalah Tulungagung, Blitar dan Malang. Sehingga di Blitar ditemukan sebuah Goa oleh warga yang kemudian di beri nama Goa Umbul Tuk. Di dalam Goa tersebut ditemukan bukti berupa pakaian dan peralatan modern yang dianggap milik orang PKI waktu bersembunyi di dalam Goa Tersebut.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana sejarah ditemukannya Goa Umbul Tuk di Blitar Selatan? (2) Apa yang menjadi alasan Goa Umbul Tuk digunakan sebagai tempat persembunyian sisa-sisa G30S/PKI di Blitar selatan? (3) Bagaimanakah proses penumpasan sisa-sisa G30S/PKI di Blitar selatan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian historis (sejarah) karena membahas cerita masa lalu, serta jenis penelitiannya berupa deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan : Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Proses pengumpulan datanya dengan cara Studi Kepustakaan, Studi Arsip, Dokumentasi dan Wawancara.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah : (1) Di Blitar selatan di temukan sebuah Goa yang kemudian diberi nama Goa Umbul Tuk. Goa tersebut berada di desa Tumpakkepuh kecamatan Bakung. Pada tahun 1979 warga melakukan penyusuran masuk ke Goa dan menemukan pakaian dan peralatan yang dijadikan sebagai bukti bahwa di dalam Goa tersebut pernah ada kehidupan. (2) Alasan di Blitar selatan pernah dijadikan tempat persembunyian sisa-sisa G30S/PKI karena di daerah Blitar, khususnya kecamatan Bakung merupakan daerah yang strategis untuk bersembunyi. Dengan kondisi geografis pegunungan serta hutan-hutan yang sangat lebat dan jauh dari pusat kota. Penumpasan PKI di Blitar selatan yaitu dengan diadakannya Operasi Trisula oleh Panglima Komando Daerah Militer VIII/Brawijaya pada tahun 1968.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: kepada peneliti selanjutnya disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan banding.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah peneliti panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Study Tentang Goa Umbul Tuk Sebagai Tempat Persembunyian Sisa-Sisa G30S/PKI Di Blitar Setelah Tahun 1968”. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Selama proses penyusunan Skripsi ini peneliti merasa banyak mendapatkan bimbingan dan arahan baik dari berbagai pihak. Dengan demikian peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri;
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri;
3. Drs. Yatmin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri dan sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan arahan dan selalu siap untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terwujudnya skripsi ini;
4. Drs. Agus Budianto, M.Pd. selaku Dosen pembimbing skripsi II, yang telah banyak memberikan arahan dan selalu siap untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terwujudnya skripsi ini;

5. Kedua orang tuaku bapak dan ibu yang memberikan semangat, dukungan serta doa-doanya;
6. Teman-teman Sejarah angkatan 2018 yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Team susah senang “bekingking” yang selalu memberikan masukan dan motivasi yang sangat berpengaruh pada penyusunan skripsi ini;
8. Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran serta nasihat-nasihat yang membangun. Dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, menambah ilmu pengetahuan serta dapat berguna bagi penulis, pembaca dan dunia pendidikan.

Kediri, _____

REVIN ESTIKA WULANDARI
NPM: 18.1.01.02.0007

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. FokusPenelitian	4
C. TujuanPenelitian	5
D. KegunaanPenelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Lahirnya PKI di Indonesia.....	7

B. Peristiwa Pemberontakan 1926	9
C. Peristiwa Pemberontakan PKI 1948	11
D. Peristiwa Pemberontakan PKI 1965	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
B. Kehadiran Penelitian	18
C. Tahapan Penelitian	18
D. Tempat dan Waktu Penelitian	19
E. Sumber Data	22
F. Prosedur Pengumpulan Data	22
G. Teknik Analisis Data	24
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian	27
1. Letak Geografis Desa Tumpakkepuh	27
2. Monografi Desa	29
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	34
1. Sejarah ditemukannya Goa Umbul Tuk di Blitar Selatan	34
2. Alasan Goa Umbul Tuk digunakan sebagai tempat persembunyian sisa-sisa G30S/PKI di Blitar Selatan	36
3. Proses penumpasan peristiwa G30S/PKI di Blitar Selatan	37
C. Interpretasi dan Pembahasan	39
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	41

A. Simpulan	41
B. Implikasi	42
C. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

3.1 :Waktu Penelitian.....	21
4.1 :Batas Desa Tumpakkepuh.....	28
4.2 :Jumlah Penduduk Desa Tumpakkepuh	30
4.3 :Komposisi Usia Penduduk Desa Tumpakkepuh	30
4.4 :Penduduk Desa Tumpakkepuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
4.5 :Keadaan Sosial Ekonomi Desa Tumpakkepuh	32

DAFTAR GAMBAR

4.1	:Denah Desa Tumpakkepuh.....	29
-----	------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1 :Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	46
2 :Narasumber Wawancara.....	54
3 : PedomanWawancara	55
4 :Berita Acara Penulisan Karya Tulis Ilmiah	57
5 : Surat Izin Penelitian	58
6 : Surat KeteranganTelahMelakukanPenelitian	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pernah hadapi peristiwa yang sangat mengemparkan bahkan sampai terdengar beritanya di luar negeri, yaitu peristiwa 1965. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 30 September menjelang 1 Oktober 1965. Peristiwa itu terkenal dengan penculikan dan pembunuhan terhadap enam perwira tinggi Merkas Besar Angkatan Darat (MBAD) dan seorang ajudan menteri pertahanan. Berita tentang penculikan dan pembunuhan tersebut dengan cepat menyebar luas ke seluruh wilayah Indonesia. Sejak pagi hari tanggal 1 Oktober 1965 situasi di Ibu kota sangat tegang.

Dalam pembunuhan dan penculikan itu ada tujuh korban atau perwira yang gugur dalam peristiwa 1965.. Mereka adalah Jendral AH, Nasution. Letnan Jendral (Letjen) Achmad Yani, Mayor Jendral (Mayjen) Suprpto, Mayjen S. Parman, Mayjen Harjono MT., Brigadir Jendral (Brigjen) DI. Pandjaitan, dan Brigjen Sutoyo Siswomiharjo. Tujuh korban atau perwira tersebut merupakan para orang penting pimpinan puncak Angkatan Darat. Tetapi dalam penculikan tersebut terjadi kesalahan yakni lolosnya sasaran utama yaitu Jendral Ah. Nasution. Para penculik tersebut malah mengambil seorang ajudan Nasution yang mereka sangka sebagai Nasution yaitu Lettu Pierre Tendean.

Tujuan dari penculikan tersebut adalah menangkap para petinggi Angkatan Darat tersebut dalam keadaan hidup ataupun mati. Namun

dalam penculikan tersebut peristiwa tragis yaitu anak bungsu dari Jendral AH. Naasution yaitu Ade Irma diberitakan telah meninggal dunia. Selanjutnya para keenam Jendral dan seornag Letnan tersebut dibawa ke suatu daerah yang sering disebut dengan Lubang Buaya.

Menurut Moh. Haris (2016 : 2) dalam skripsinya menjelaskan:

Aksi pertama yang dilakukan oleh anggota PKI terjadi pada tahun 1926 sebelum Indonesia merdeka dari Belanda. Dalam aksi ini lebih mengembangkan kearah revolusi yang bertujuan merebut kekuasaan Belanda dan digantikan dengan Partai Komunis. Dalam usahanya, partai ini didukung oleh orang yang sangat berpengalaman yaitu Alimin Prawirodirdjo dan Musso.

Ketika itu dimana keadaan organisasi partai masih sangat lemah, krisis makin memuncak di Indonesia, penghidupan rakyat makin lama makin merosot. Dalam keadaan demikian pemerintah kolonial Belanda melakukan provokasi-provokasi. Dari situ maka timbulah pemberontakan rakyat 1926-1927 dengan perlawanan yang sudah di rancang sebelumnya.

D.N Aidit juga menjelaskan dalam bukunya (1955 : 16) :

Namun aksi tersebut akhirnya bisa ditumpas oleh kolonial Belanda. Mereka yang ikut aksi di kejar-kejar dan dihukum, di antaranya ada yang di gantung. Selain itu juga banyak yang di buang ke tengah-tengah rawa Digul di Irian. Digul merupakan daerah yang sangar terpencil di Indonesia bagian timur.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, PKI ilegal mulai muncul lagi di Indonesia. Sebelumnya pada tahun 1926 salah satu tokoh utamanya musso yang telah lama tinggal di Rusia , kembali lagi di Indonesia pada bulan Agustus 1948 dengan kekuatan barunya. Dan dengan cepat, Musso berhasil mengambil alih pimpinan PKI dari tangan Sardjono.

Perbedaan haluan politik PKI dengan haluan poliitik yang lainnya. Hingga akhirnya aksi pemberontakan terjadi pada 18 September 1948 di Madiun.

Menurut Suratmin (2012 : 10-12) dalam bukunya menjelaskan :

Pembentukan Fornt Demokrasi Rakyat (FDR) memiliki basis massa dan mendapat dukungan yang cukup besar, dan bahkan ada kesatuan militer yang turut gabung ke dalamnya. TNI-Masyarkat daerah Purwodadi, Partai Buruh Indonesia (PBI), Sentra Organisasi Buruh Seluruh Indonesia, Partai Sosialis Indonesia dan PKI. Akhirnya setelah adanya konsolidasi yang dilakukan Musso, kepengurusan FDR sepenuhnya menjadi gerakan PKI.

Pemberontakan PKI Madiun 1948 meletus dengan memanfaatkan momentum kondisi dan situasi pertikaian politik di antara partai partai yang sulit didamaikan, kondisi ini sebenarnya telah di ciptakan oleh PKI.

Moh. Haris (2016 : 6) dalam skripsinya ngeungkapkan :

Daya tatik PKI dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan hasil pemilu 1955 maupun pemilu 1957. Dalam hal ini, keadaan ekonomi di Indonesia ketika menjelang tahun 1960-an mengalami kemunduran. Pada pertengahan 1965 keadaan politik dan ekonomi Indonesia mengalami ketegangan. Kasus pembunuhan massal terhadap para anggota Partai Komunis Indonesia/PKI yang terjadi antara tahun 1965-1966. Selain itu, orang-orang yang tidak berdosa pun keika itu tidak luput dari pembantaian. Peristiwa itu membawa dampak yang sangat besar untuk seluruh rakyat Indonesia. Sejak peristiwa yang sering kita dengan dengan G 30 S 1965 PKI dianggap sebuah partai yang terlarang oleh pemerintah Indonesia.

Dampak yang ditimbulkan dari peristiwa mulai dampak politik, sosial, ekonomi dan budaya. Selain itu peristiwa pemberontakan PKI yang terjadi di Indonesia juga membawa dampak Psikologis bagi rakyat Indonesia secara berkepanjangan. Akhirnya di Jawa Tengah dan Jawa timur sekelompok pemuda dan TNI mulai melakukan penumpasan

terhadap orang-orang simpatisan PKI. Kebanyakan mereka adalah pemuda dari organisasi-organisasi Islam dan Kristen.

Operasi yang dilaksanakan Tentara Nasional Indonesia di daerah Jawa Timur yaitu di daerah Tulungagung, Blitar dan Malang atau lebih dikenal dengan daerah selatan. Untuk lebih jelasnya penelitian ini akan kita fokuskan di daerah Blitar Selatan tepatnya di daerah Bakung kabupaten Blitar. Di daerah Blitar ini merupakan daerah yang sangat strategis untuk tempat persembunyian dan berkumpulnya gembong-gembong PKI karena daerahnya berupa tebing-tebing dan perbukitan yang curam yang sulit dijangkau oleh pasukan darat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin meneliti dengan judul “Study tentang Goa UmbulTuksebagaiTempatPersembunyian sisa-sisa G30S/PKI di Blitar Selatan Tahun 1968”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat di rumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakahsejarahditemukannya Goa UmbulTuk di BlitarSelatan?
2. Apa yang menjadialasan Goa UmbulTukdigunakansebagaitempatpersembunyian G30S/PKI di BlitarSelatan ?
3. Bagaimanakah prosespenumpasansisa-sisa G30S/ PKI di Blitar Selatan?

C. Tujuan penelitian

Sesuai fokus penelitian yang telah di kemukakakn di atas, maka tujuan penelitian ini menjelaskan:

1. Untuk mengetahui Sejarah di temukaanya Goa Umbul Tuk di Blitar Selatan
2. Untuk menjelaskan apa alasan Goa Umbul Tuk digunakan sebagai tempat persembunyian G30S/PKI di Blitar Selatan
3. Untuk menjelaskan Proses penumpasan sisa-sisa G30S/PKI di Blitar Selatan.

D. Kegunaan penelitian

Berawal dari latar belakang sampai tujuan penelitian tersebut maka peneliti banhyak sekali mengambil beberapa kegunaan atau manfaat yang di perolehnya. Hal yang paling mendasar adalah dengan diperolehnya banyak data yang terkait dengan penelitian tersebut.

Sehingga manfaaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna generasi Indonesia di masa yang akan datang. Sekaligus sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkayan dan menambah wawasan tentang perjlanan PKI yang ada di Indonesia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri.
- 2) Untuk menambah pengalaman dalam kegiatan penelitian dan penulisan Karya Ilmiah.
- 3) Melaksanakan pengalaman salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Dharma Penelitian.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna memperoleh informasi dan sumber data yang akurat tentang peristiwa PKI yang pernah dilarang di Indonesia.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah semakin bertambahnya ilmu pengetahuan tentang peristiwa PKI yang pernah terjadi di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lahirnya PKI di Indonesia

PKI didirikan pada tanggal 23 Mei 1920 dalam zaman imperialisme, setelah di Indonesia ada kelas Buruh dan dibentuknya Indonesische Sociaal Democratische Vereniging (ISDV) yang didirikan oleh tokoh sosialis Belanda, Henk Sneevliet. Berdirinya Partai komunis Indonesia atau yang sering dikenal dengan PKI tentu memiliki sebab, yakni untuk melawan kapitalisme yang berkembang pesat di Indonesia. PKI adalah partai politik yang terbentuk dan berkembang pada masa Pergerakan Nasional di Indonesia.

Menurut D. N Aidit (1955 : 9-10) tentang Perkembangan Partai dalam bukunya “ Lahirnya dan perkembangan PKI” mengatakan:

Bahwa lahirnya PKI didahului oleh berdirinya serikat buruh-buruh dan ISDV dapat direrangkan sebagai berikut : dalam tahun 1905 berdiri serikat buruh kereta api yang bernama SS-Bond. Dalam tahun 1908 berdiri VSTP (Verenigingen van Spoor en Tram Personeel), suatu serikat buruh kereta api yang militant. Tetapi kemajuan kesadaran klas buruh Indonesia sudah menghendaki organisasi yang tidak hanya membatasi diri pada perjuangan serikat buruh. Bulan Mei 1914 di Semarang berdirilah ISDV, organisasi politik yang menghimpun intelektual-intelektual revolusioner Indonesia dan Belanda yang bertujuan menyebarkan Marxisme dikalangan kaum buruh dan Rakyat Indonesia. ISDV inilah yang pada tanggal 23 Mei 1920 meleburkan diri menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI).

Sejarah berdirinya Partai Komunis Indonesia atau yang dikenal dengan PKI ini sudah terjadi sejak kolonial Belanda. Ada bnyak tokoh atau pemimpin Indonesia yang pada saat itu bekerja sama baik dengan partai

sosialis yang berkembang di Belanda. Sejak awal berdiri langkah yang diambil oleh partai ini adalah mengkampanyekan peningkatan standar hidup rakyat Indonesia agar benar-benar hidup mandiri.

Berdirinya PKI disambut hangat oleh kaum buruh, kaum tani serta golongan rakyat lainnya. Selain itu PKI juga mendapat sambutan dari kalangan tentara, sehingga perkembangannya sangat cepat. (D. N Aidit 1955 : 12) “dalam waktu yang singkat kaum komunis sudah mempunyai pengaruh yang besar dalam persatuan pergerakan kaum buruh”. Ini merupakan permulaan yang baik dalam pergerakan buruh.

Sebenarnya pada awalnya ISDV sulit berkembang di Indonesia. Karena orang-orang menganggap bahwa ISDV merupakan organisasi bangsa asing. Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat tentang tujuan ISDV serta kurangnya sumber daya manusia pada waktu itu. Cara yang ditempuh agar bisa di kenal banyak orang yaitu dengan cara menggabungkan diri dengan Serikat Islam (SI). Disini munculnya PKI merupakan akibat dari terpecahnya tubuh Serikat Islam menjadi dua kubu, yaitu SI Merah (Komunis) dan SI putih (religius).

Penjelasan Moh. Heris (2016 : 22) dalam skripinya sebagai berikut :

Pada awalnya bergabungnya dua kelompok tersebut belum terjalin suatu hubungan yang baik yaitu terlihat dalam kongres nasional SI pertama di Surabaya. Kongres tersebut dilaksanakan tahun 1916 dimana belum terlihat ada kemauan dari SI untuk menjalin kerjasama dengan ISDV. Nanti ada sedikit kemajuan yang dicapai yakni mulai terdapat wacana untuk mengadakan sebuah pembaruan diantara prinsip-prinsip islam dan juga sosialisme.

Sejarah PKI dari tahun ketahun bukanlah sejarah yang tenang dan damai, tetapi sejarah yang mengalami banyak pergolakan, banyak marabahaya, banyak kesalahan dan banyak pengorbanan. Tetapi selain itu juga mengandung sejarah yang heroik dan banyak peristiwa yang dapat dijadikan pembelajaran untuk kehidupan kedepannya.

B. Peristiwa Pemberontakan 1926

Pada kongres PKI di Kota Gede, Yogyakarta bulan Desember 1924, dicatat bahwa PKI mempunyai banyak seksi dan anggota. Ini adalah salah satu bukti bahwa PKI berkembang dengan cepat walaupun mendapat rintangan-rintangan yang besar dari pemerintah kolonial Belanda. Tepatnya, dengan adanya perkembangan Serikat Rakyat menunjukkan bahwa kaum tani menyambut hangat terhadap kedatangan PKI. Namun, persoalannya disini adalah bahwa kongres 1924, jika kita melihat hanyalah sebuah keputusan mentah dan skemanya tidak jelas. Untuk itu diperlukan strategi mengenai pola pergerakan sehubungan dengan revolusi ini. Karena revolusi yang diinginkan PKI adalah gerakan dengan rencana yang matang dan disiplin organisasi yang sangat menonjol.

Tentu saja hasil dari semua ini adalah akan ada persatuan antara musuh yang sebenarnya dan musuh potensial untuk bangkit melawan partai. Ini berakibat partai mengisolasi diri dan sangat melemahkan partai. Dengan keadaan demikian maka timbullah pemberontakan yang dilakukan 1926. Pemberontakan ini merupakan pemberontakan yang bertujuan untuk

merebut kekuasaan Belanda. Penyebab pemberontakan ini menurut (D. N Aidit 1955 : 14-15) sebagai berikut :

Dalam keadaan dimana Partai terisolasi dari massa dan dalam keadaan dimana organisasi Partai masih sangat lemah, krisis semakin memuncak di Indonesia. Penghidupan rakyat semakin lama semakin merosot dan perlawanan rakyat yang tidak terorganisasi terhadap pemerintah yang semakin banyak.

Pemberontakan rakyat yang terjadi pada tanggal 12 November 1926 di Jawa dan permulaan 1927 di sumatra untuk melawan strategi yang sudah direncanakan oleh Belanda. Dengan adanya pemberontakan ini, sikap PKI yang datang untuk memberikan pimpinan merupakan sikap yang sangat tepat. Dalam usahanya, partai ini dipimpin oleh dua orang yang sangat ahli yaitu Alimin Prawirodirdjo dan Musso. Akan tetapi selama pemberontakan itu berlangsung muncul berbagai kelemahan-kelemahan partai menurut D. N Aidit (1955 : 15) sebagai berikut :

Misal tidak ada kebulatan dalam pimpinan partai mengenai pemberontakan itu, tidak ada persiapan untuk menyelamatkan kader-kader dan pimpinan partai, tidak ada koordinasi antara aksi di tempat satu dengan aksi di tempat lain, tidak ada hubungan antara aksi di desa dengan aksi di kota, dll.

Selama dan setelah pemberontakan , kelemahan Partai sangat menonjol, misalnya tidak ada kebulatan suara di pimpinan Partai mengenai pemberontakan, tidak ada persiapan untuk menyelamatkan kader-kader dan pimpinan Partai, tidak ada koordinasi antar tindakan di satu tempat dan

tindakan di tempat lain, tidak ada hubungan antara tindakan di desa dengan tindakan di kota, dll. Hal ini menyebabkan PKI mengalami perpecahan dan menyulitkan pekerjaan yang harus di kerjakan PKI pada umumnya. Ribuan anggota dan pejabat PKI dikejar dan dihukum, beberapa diantaranya digantung. Banyak juga yang dibuang di rawa Digul di Irian Jaya. Hanya segelintir pimpinan PKI yang berhasil kabur ke luar negeri, termasuk salah seorang anggota pengurus pusat PKI, yaitu kawan Musso.

Pemberontakan tahun 1926 ini berakhir karena kekalahan PKI dan Rakyat Indonesia yang revolusioner. Tetapi salah satu hal yang perlu di ingat, pemberontakan ini sudah menunjukkan kepada rakyat Indonesia bisa embikin Belanda kalangkabut dan kekuasaan kolonial dapat digoyangkan.

C. Peristiwa Pemberontakan PKI 1948

Pasca Proklamasi Kemerdekaan, pemerintah mengeluarkan maklumat Wakil Presiden tanggal 3 November 1945 yang berisi “ kebebasan membentuk partai politik beserta laskarnya”. Dalam bukunya (Suratmin 2012 : 4)menjelaskanbahwa

Dengan adanya kebijakan ini Indonesia memasuki pergejolakan partai politik baru seperti Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masumi) Partai Buruh Inonesia, Partai Rakyat Jakarta, Partai Kristen Indonesia, Partai Sosialis Indonesia, Partai Rakyat Sosialis Indonesia, Partai Katolik Indonesia, Partai Komunis Indonesia,Persatuan Rakyat Marhaen Indonesia, PNI.

Secara luas, pada tahun 1948 Indonesia dan Belanda mengadakan Perundingan Renville yang dipandang oleh kalangan sangat merugikan

bagi Indonesia karena wilayah kedaulatan RI jauh berkurang, yakni terdiri atas Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Sumatra. Dari hasil tersebut, akhirnya Kabinet Amir Syarifudin mendapat banyak kritikan dari banyak kalangan sehingga menyebabkan Kabinet Amir Syarifuddin jatuh pada tanggal 23 Januari 1948. Tetapi meskipun jatuh Amir Syarifuddin mengadakan konsolidasi gerakan kiri yang kuat, dan berhasil membentuk oposisi yang kuat juga.

Pada 26 Februari 1948, Amir Syarifuddin membentuk Front Demokrasi Rakyat (FDR) di Solo. FDR adalah penjelmaan kaum kiri yang program jangka pendeknya menuntut pembatalan perundingan Linggarjati dan Renville yang ia hasilkan sendiri, sedangkan program jangka panjangnya adalah menguasai pemerintahan. Dalam hal ini, FDR memiliki massa dan dukungan yang besar, bahkan ada kesatuan militer yang turut bergabung di dalamnya.

Dari adanya kebijakan kebebasan membentuk partai, tampaknya PKI ilegal mulai muncul lagi. Dalam peristiwa pemberontakan PKI 1948 ini (Suratmin 2012 : 24) menjelaskan :

Malam itu tampak tentara Republik yang berbaris bersama pemuda-pemuda mondar-mandir di jalan dengan air muka menunjukkan kegeraman. Mereka menduduki perempatan-perempatan jalan, kantor-kantor pemerintahan, dan tempat-tempat strategis lainnya.

Jumat malam, tepatnya pada tanggal 18 September 1948, seperti biasa masyarakat kota Madiun tidak bisa tidur nyenyak karenasejak beberapa hari sebelumnya situasi di Madiun genting. Hati mereka selalu

dipenuhi dengan perasaan takut akan bahaya yang bisa datang secara tiba-tiba. Berita penculikan dan pembunuhan biadab sangat mempengaruhi perasaan masyarakat Madiun. Berbeda dengan keresahan warga dan suasana kota yang sepi, markas Brigade 29 diisi dengan kegiatan yang tidak biasa. Hal sama juga terjadi di markas besar unit FDR lainnya. Mereka sangat sibuk untuk mempersiapkan keperluan perang.

Dalam waktu yang singkat, kota Madiun telah jatuh. Tentara merah yang didukung Musso masuk ke Madiun yang sebelumnya dikuasai oleh Soemarsono. Gerakan ini segera menyebar ke seluruh wilayah Karesidenan Madiun bahkan di luar Karesidenan seperti Magetan, Kediri, Ngawi, Cepu, Blora, Pati, Kudus, Purwantoro, Wonogiri, Sukoharjo dan Purwodadi yang dikuasai oleh tentara merah.

Selain itu, PKI 1948 semakin kuat dengan kembalinya tokoh Musso dari Rusia ke Indonesia. Menurut beberapa orang ahli, Musso merupakan tokoh PKI Internasional yang diutus untuk mengoreksi revolusi di Indonesia. Pada tanggal 31 Oktober 1948 Musso pemimpin pemberontakan PKI di Madiun tertembak mati di daerah Semanding Ponorogo.

Selain itu, beberapa tokoh lainnya juga tertangkap. Dalam skripsi (Moh. Heris 2016 :36) menjelaskan tokoh-tokong yang tertangkap sebagai berikut :

Pada tanggal 29 November 1948 Djokosujono, Maruto Darusman dan Sajogo berhasil ditangkap di Priangan, sebelah barat Purwodadi. Setelah itu Amir Syarifuddin dan Sujono tertangkap di desa Klambu, Purwodadi

Kerugian bangsa dan negara akibat Peristiwa Madiun tahun 1948, baik jiwa manusia, harta benda, maupun kerugian moral tidak terhitung. Banyak tokoh masyarakat, anggota TNI dan masyarakat biasa menjadi korban dalam peristiwa ini. Ratusan rumah orang dibakar, jembatan kereta api dan jembatan jalan raya dihancurkan, beribu-ribu ton kayu jati untuk persediaan bahan bakar kereta api dibakar habis.

D. Peristiwa Pemberontakan PKI 1965

Dari beberapa deretan aksi yang dilakukn oleh PKI, tetapi yang paling menjadi sorotan adalah PKI 1965. Peristiwa PKI 1965 merupakan akhir dari perjalanan kisah PKI di Indonesia. Peristiwa tersebut hanya terjadi dalam baberapa jam saja. Akan tetapi peristiwa tersebut masih belum jelas faktanya. Sehingga di Indonesia menjelang tahun 1965 mengalami ketegangan baik keadaan ekonomi, politik, maupun sosial.

Dalam jurnal filsafat John Rossa (2015 : 232) berpendapat tentang gerakan PKI 1965 sebagai berikut :

Sebelum meletusnya Gerakan 30 September 1965,dalam perpolitikan Indonesia terdapat tiga kekuatan politik yaitu PKI, TNI Angkatan Darat (AD), dan Soekarno yang berada di tengah-tengah kedua kubu yang saling bertentangan itu (TNI dan PKI). Sukarno menjalankan politik keseimbangan untuk melanggengkan kekuasaanya. Sukarno membutuhkan PKI dan kekuatan massanya, untuk menaikkan posisi tawannya ketika berhadapan dengan Angkatan Darat. Beberapa saat sebelum G30S, keseimbangan tersebut mulai berantakan.

Di tahun yang sama, tahun 1965 terjadi demonstrasi organisasi kepemudaan seperti KAMI, KAPPI, KAGI, KAWI, KSI, KABI dan Front

Pancasila. Selain itu mereka melaksanakan aksi protes terhadap kepemimpinan Soekarno. Karena demonstrasi tidak ditanggapi oleh pemerintah, akhirnya terbentuklah TRITURA. Isi dari ketiga tuntutan tersebut adalah :

1. Bubarkan PKI beresta ormas-ormasnya
2. Pembersihan kabinet dwikora dari unsur-unsur PKI
3. Penurunan harga bahan-bahan pokok

Selanjutnya perdebatan siapa yang ada di balik layar masih terus berlanjut. (Yudi Hartono 2020 : 11) “Tetapi kisah dan kenangan tentang konflik berdarah dan pembunuhan anak bangsa yang dituduh komunis telah semakin terbuka juga”. Hanya saja, ketika peristiwa sejarah hendak di ungkap sepenuhnya, dendam sejarah belum berlalu dan hilang.

Konflik berdarah itu dimulai di Jakarta ketika para jendral di culik dan di masukkan ke lubang buaya dan selanjutnya melakukan pembunuhan hingga ke pelosok negeri. Beberapa hal lain yang menyebabkan mencuatnya gerakan yang menewaskan para Jendral ini adalah ketidakharmonisan TNI dan PKI. Pertentangan muncul di antara keduanya. Selanjutnya konflik pembantaian ini menyebar ke Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali. Pembantaian terburuk meletus di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Petinggi-petinggi PKI diburu dan ditangkap, selanjutnya di tembak. Salah satu sasaran utamanya adalah Dipa Nusantara Aidit yang ditembak pada tanggal 6 November.

Drama Panjang G30S/PKI sangat ruwet dan banyak versi yang kemudian berkembang di masyarakat. Menurut Abdul Ghofur didalam skripsinya (2010:55) :

Pada tanggal 1 Oktober 1965 merupakan *turning point* (titikbalik) dalam perjalanan hidup Presiden Soekarno. Mulai tanggal 1 oktober, presiden Soekarno bukan lagi merupakan satu-satunya pemimpin tertinggi di Indonesia. Pada hari yang sama, panglima Kostrad Mayjen Soeharto mulai membangun kekuatan tandingan dengan secara sepihak mengambil alih pimpinan Angkatan Darat dari tangan Menteri/ Panglima Angkatan Darat Jendral Ahmad Yani, yang belum diketahui keberadaanya.

Selanjutnya, untuk penumpasan kekuatan PKI, pemerintah melancarkan oprasi militer. Pada tanggal 1 oktober 1965, beberapa tempat penting seperti RRI dan Telkom telah dapat diambil alih oleh pasukan RPKAD tanpa pertumpahan darah. Pada tanggal 3 Oktober 1965 pasukan RPKAD berhasil menguasai Bandara Halim Perdana kusuma. Selanjutnya pada tanggal 5 Oktober 1965, jenazah para jendral AD yang gugur dimakamkan dan mendapat penghargaan sebagai pahlawan Revolusi.

Kisah penumpasan kekuatan PKI 1965 ini masih berkelanjutan hingga beberapa bulan ke depan. Untuk penumpasan G30S/PKI di Jawa Tengah memakan waktu yang lama, karena di daerah ini merupakan basis PKI yang cukup kuat dan sulit mengidentifikasi antara lawan dan kawan. pada bulan Oktober pembunuhan terjadi di Jawa Tengah, pada bulan November di Jawa Timur, dan di bulan desember baru di Bali. Daerah Jawa Timur yang merupakan daerah berkumpulnya kaum komunis adalah di daerah Blitar. Kaum komunis yang berkumpul di Blitar Selatan itu pada

tahun 1965 sampaitahun 1968 proses penumpasannya. Pada waktu itu Blitar dipilih karena memiliki tanah yang tandus, sulit di jangkau dan hampir seluruh masyarakatnya di bawah garis kemiskinan. Selain itu di Blitr juga banyak gua tersembunyi yang sangat ideal digunakan untuk perang gerilya. Adanya perang itu membuat hampir puluhan tokoh PKI tewas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian peneliti menggunakan pendekatan *Penelitian Historis* karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peristiwa masa lampau. Menurut Liya Jumaysar dalam jurnalnya (126):

Pendekatan Historis adalah penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi tentang informasi-informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis, atau penelitian yang mendeskripsikan gejala tetapi bukan yang terjadi pada saat atau pada waktu penelitian dilakukan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *penelitian deskriptif Kualitatif*. penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan fakta, sumber dan objek untuk mendeskripsikan suatu fenomena dan kondisi menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013 : 9):

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen dan sekaligus mengumpulkan data mengenai study tentang Goa Umbul Tuk sebagai tempat persembunyian sisa-sisa G30S/PKI di blitar selatan. Mengenai alat yang digunakan peneliti berupa smartphone dan alat tulis. Smartphone digunakan untuk merekam suara dan dokumentasi. Sedangkan alat tulis yang digunakan untuk menulis hasil wawancara. Pada saat penelitian informan mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian.

C. Tahapan Penelitian

Untuk melakukan penelitian, maka peneliti harus mengetahui tahapan dalam proses penelitian. Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2013 :9-10) tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian judul kemudian mengkonsultasikan judul ke dosen pembimbing. Selanjutnya mencari pustaka dan beberapa bacaan yang berkaitan dengan judul.
2. Tahap Lapangan
Pada tahap ini seluruh data dihubungkan dengan permasalahan kemudian dilakukan pendeskripsian dan mengidentifikasikan. Setelah selesai dilakukan penyusunan skripsi, perbaikan skripsi dan tahap berikutnya adalah pelaksanaan skripsi.
3. Tahap pelaporan
Ini adalah tahapan yang paling terakhir dari suatu penelitian, yakni menulis semua laporan lalu dikonsultasikan kepada pembimbing dan selanjutnya mendapat persetujuan.

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian. Pada saat pengumpulan data peneliti mulai rangkaian kegiatan dari tahap persiapan yaitu dengan mencari judul kemudian mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Selanjutnya ketika judul sudah di setujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan penyusunan skripsi.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan rangkaian kegiatan mulai dari mencatat data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Data yang dicari harus relevan dengan apa yang diteliti. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu dengan pengelompokan dan analisis data sesuai dengan fokus penelitian agar data tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas. Kemudian data yang sudah di kumpulkan selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi lalu di revisi apabila ada kesalahan. Selanjutnya yaitu menyajikan hasil penelitian dengan cara yang sesuai agar dapat menarik perhatian kepada pembaca sehingga pembaca bisa memahaminya.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dsn. Krajan Desa Tumpak Kepuh Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini direncanakan peneliti akan mewawancarai masyarakat

sekitar yang mengetahui sejarah mengenai Goa Umbul Tuk dan mencari sumber data berupa buku-buku.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu yang dibutuhkan peneliti untuk meneliti judul “ Study tentang Goa Umbul Tuk sebagai Tempat Persembunyian Sisa-Sisa G30S/PKI di Blitar Selatan” yaitu tiga bulan yakni mulai dari bulan April 2022. Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap penelitian yaitu:

a. Tahap Pertama

Tahap pertama dimana penulis mengajukan beberapa judul penelitian yang di ajukan kepada dosen pembimbing yang di setujui adalah Study tentang Goa Umbul Tuk sebagai Tempat Persembunyian Sisa-sisa G30S/PKI di Blitar Selatan.

b. Tahap Kedua

Mencari data dan menumpulkan data-data mengenai persembunyian G30S/PKI di Goa Umbul tuk di warga desa Tumpakkepuh, Blitar dengan mengolah dan memilih data yang efisien dengan judul dan menyimpulkan data lalu menulis laporan yang akan di konsultasikan kepada dosen pembimbing. Berikut adalah tabel waktu pelaksanaannya:

Table 1.1.

No	Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Seminar Proposal	√						
2	PengajuanJud ulSkripsi				√			
3	Pengajuan Out Line				√			
4	Penyusunan BAB I					√		

5	Penyusunan BAB II					√		
6	Penyusunan BAB III						√	
7	Penyusunan BAB IV							√
8	Penyusunan BAB V							√

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu melalui wawancara, observasi, dokumen, dan foto. Sehingga sumber yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu sumber sekunder.

a. Data sekunder

Data tambahan berupa informasi yang menunjang kelengkapan data primer. Data sekunder biasanya diperoleh dari sumber data tertulis misal media internet, arsip, nuku, dan jurnal yang berhubungan dengan judul proposal.

b. Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai penelitian yang diteliti. Selain itu data diperoleh melalui observasi, dan dokumen yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tidak tertulis.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2013 : 20) “ proses memperoleh data ada tiga tahapan yaitu deskripsi, reduksi dan seleksi”. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan secara bersamaan dengan analisis data dan pengujian kredibilitas data dengan cara triangulasi. Arti dari triangulasi menurut (Mudjia Raharjo 2010 : 1) “triangulasi ialah usaha pengecekan kebenaran data atau informasi peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda”.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan memuat uraian tentang kajian literatur dengan hasil penelitian terdahulu yang akan ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Pemanfaatan berbagai sumber literatur dipergunakan baik dari dalam penelitian lapangan, maupun bahan dokumentasi. Dalam mencari studi kepustakaan ini yaitu dengan cara mencari buku-buku yang membahas tentang PKI 1965-1966 yang ada di Indonesia dan di daerah selatan khususnya di Blitar. Dalam mencari berupa buku bisa dilakukan di perpustakaan atau bisa jurnal yang relevan yang bisa di cari di internet.

2. Studi Arsip

Yaitu cara pengumpulan data tertulis dengan mencari catatan-catatan dari sumber lembaga pemerintah, individu, hasil penelitian terdahulu berupa buku maupun karya tulis ilmiah seperti skripsi. Studi arsip akan dilakukan terhadap buku-buku. Di penelitian ini arsip yang digunakan yaitu arsip desa.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik mencari data yang berkenaan dengan hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, majalah, agenda, foto, dan sebagainya. Metode ini dimaksud untuk mempelajari dan mengkaji secara mendalam data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti prosedur pengumpulan data dengan dokumentasi yang dimaksud adalah mencari transkrip buku dan juga foto hasil penelitian.

4. Wawancara

Wawancara adalah kontak langsung tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai guide dan orang yang tau sejarah yang berkaitan dengan focus penelitian ini. Dalam wawancara berbagai pertanyaan telah disiapkan tetapi pertanyaan lain muncul ketika peneliti sedang melakukan penelitian. Melalui wawancara ini para peneliti menggali data, informasi, dan kerangka deskripsi subjek penelitian. Teknik Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpandu, artinya pertanyaan yang diajukan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan bisa diperdalam dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi bidang.

G. Teknik Analisis Data

Langkah kedua dalam metodologi sejarah adalah Verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi dilakukan untuk meneliti kembali data-data dari suatu peristiwa yang telah terjadi. Menurut A. Daliman dalam skripsi (Moh. Heris 2016 :51) “ pada dasarnya kedua langkah, pengumpulan (heuristik) dan kritik (verifikasi) sumber, bukanlah merupakan dua langkah kegiatan yang terpisah secara ketat yang satu dengan yang lain”. Teknik analisis data dapat ditentukan secara tepat dengan memperhatikan objek dan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “setudy tentang Goa Umbul Tuk sebagai tempat

persembunyian sisa-sisa G30S/PKI di Blitar Selatan”. Adapun langkah-langkah teknik analisis data meliputi:

1. Kritik intern: menekankan pada keaslian sumber, sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui.
2. Kritik ekstern: menekankan pada makna yang dikandung dari sumber sejarah.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengatur keabsahan data pada peneliti ini, penulis menggunakan cara reabilitas data dan interater data. Reabilitas data dilakukan dengan cara pengamatan berulang-ulang dengan melibatkan diri secara mendalam dan cermat maka diperoleh data yang lebih akurat.

Menurut sugiyono dalam skripsi (Moh. Heris 2016 : 53-54) untuk memperoleh keabsahan temuan peneliti harus melakukan beberapa macam langkah yaitu uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability, pengujian confirmability.

1. Pengujian Kepercayaan

Kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan pengujian eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan jadi dalam penelitian ini, antara laporan dan kondisi di lapangan harus sesuai.

4. Pengujian *Konfirmability*

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Tumpakkepuh

Desa Tumpakkepuh adalah desa yang letaknya berada di ujung selatankabupaten Blitar, Desa Tumpakkepuh identik dengan wisata pantai dan goa, Desa Tumpakkepuh termasuk dalam wilayah Kecamatan Bakung yang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Blitar.

Untuk bisa sampai ke Desa Tumpakkepuh melalui jalur darat dengan akses jalan sudah sangat memadai. Kondisijalan sudah beraspal dan ada sebagian jalan yang masih cor-coran, akan tetapi untuk sampai kesana tidak ada transportasi umum untuk menuju Desa Tumpakkepuh sehingga jika kita ingin pergi ke Desa Tumpakkepuh di anjurkan menggunakan kendaraan pribadi. Ketika perjalanan ke Desa Tumpakkepuh sepanjang jalan akan di suguhi dengan hamparan kebun tebu luas dan pemandangan hutan yang kelihatan sangat subur.

Dari kantor desa Tumpakkepuh untuk menuju ke Goa Umbul Tuk akses jalannya sudah sangat memadai sudah beraspal sepanjang jalan menuju parkiran wisata Goa Umbul Tuk. Terdapathamparan kebun tebu yang luas, sesampainya di parkiran wisata kendaraan pribadi harus di parkir dan apabila ingin masuk menyusuri goa harus membawa baju ganti.

Desa Tumpakkepuh merupakan desa paling selatan di wilayah Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar yang merupakan daerah dataran tinggi dengan luas wilayah administratif 1256 hadengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 1.2

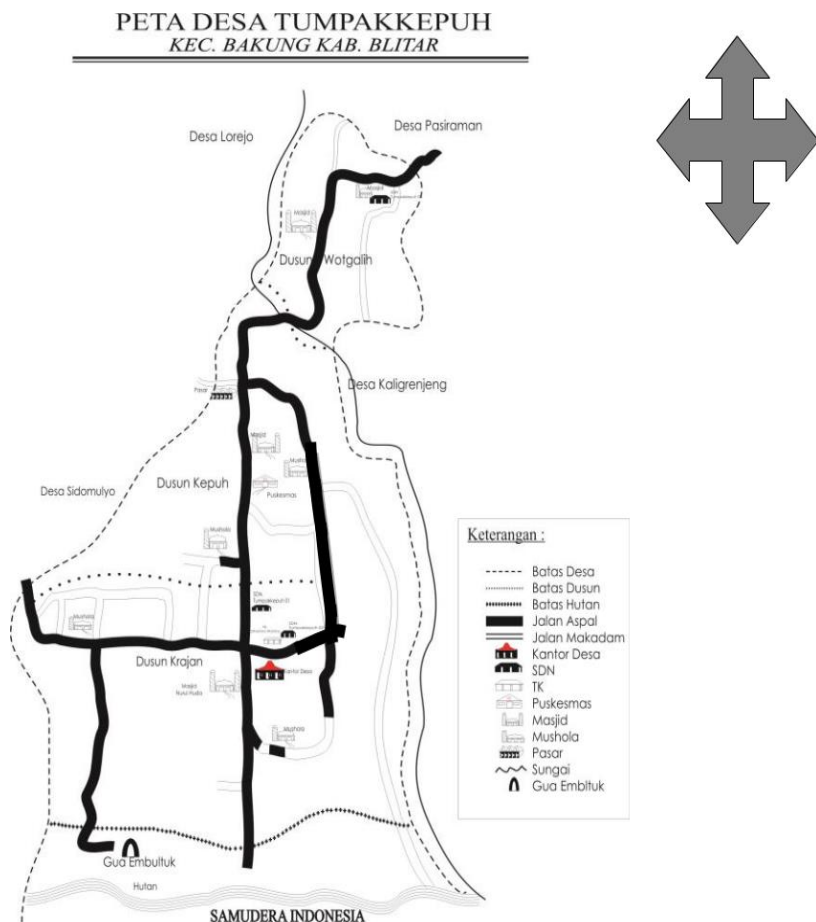
Batas Desa Tumpakkepuh

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Pasiraman	Wonotirto
Sebelah Selatan	Samudra Hindia	-
Sebelah Timur	Desa Kaligrenjeng	Wonotirto
Sebelah Barat	Desa Sidomulyo	Bakung

Sumber: Monorafi desa Tumpakkepuh bulan mei 2022

Gambar 1.1

Denah Desa Tumpakkepuh



2. Monografi Desa

a. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Tumpakkepuh terdiri dari anak-anak, orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan dengan jumlah keseluruhan 3.288 jiwa dengan rincian 1.668 orang laki-laki dan 1.620 orang perempuan.

Tabel 1.3

Jumlah penduduk Desa Tumpakkepuh

Jumlah Laki-laki	1.668 orang
Jumlah perempuan	1.620 orang
Jumlah Total	3.288 orang
Jumlah Kepala Keluarga	1.190 KK
Kepdatan Penduduk (c / Luad Desa)	20 / km

Sumber: Monografi Data Desa Tumpakkepuh Bulan Mei 2022

Tabel 1.4

Komposisi Usia Penduduk Desa Tumpakkepuh

No.	Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Usia 0-6 tahun	114	Usia 0-6 tahun	123
2.	Usia 7-12 tahun	125	Usia 7-12 tahun	133
3.	Usia 13-18 tahun	139	Usia 13-18 tahun	103
4.	Usia 19-25 tahun	145	Usia 19-25 tahun	127
5.	Usia 26-40 tahun	368	Usia 26-40 tahun	392
6.	Usia 41-55 tahun	355	Usia 41-55 tahun	352
7.	Usia 56-65 tahun	244	Usia 56-65 tahun	199
8.	Usia 66-75 tahun	112	Usia 66-75 tahun	87
9.	Usia di atas 75 tahun	66	Usia di atas 75 tahun	55
	Jumlah data	1.668	Jumlah data	1.620

Sumber: Monografi Data Desa Tumpakkepuh Bulan Mei 2022

Tabel 1.5

Penduduk Desa Tumpakkepuh berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Data	Laki-laki	Perempuan
1.	belum sekolah	71	56
2.	Sedang TK/Play Group	43	67
3.	Belum tamat SD/ sederajat	114	123
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	264	236
5.	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	26	14
6.	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	63	35
7.	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTP	20	44
8.	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTA	32	66
9.	Tamat SD/ sederajat	780	712
10.	Tamat Sltp/ sederajat	265	275
11.	Tamat Slta/ sederajat	97	103
12.	Tamat Diploma 1	-	-
13.	Tamat Diploma 2	-	-
14.	Tamat Diploma 3	-	1
15.	Tamat S-1	6	11
16.	Tamat S-2	-	-
17.	Tamat S-3	-	-
Jumlah Data		1.668	1.620

Sumber: Monografi Data Desa Tumpakkepuh Bulan Mei 2022

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Berdasarkan mata pencaharian masyarakat Desa

Tumpakkepuh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6

No.	Data	Laki-laki	Perempuan
1.	Belum/Tidak bekerja	436	403
2.	Mengurus rumah tangga	7	910
3.	Pelajar/Mahasiswa	275	226
4.	Pensiunan	2	1
5.	Pegawai Negeri Sipil	6	4
6.	TNI	0	0
7.	Polisi	1	0
8.	Perdagang	43	32
9.	Petani/Pekebun	620	640
10.	Peternak	18	11
11.	Industri	0	1
12.	Konstruksi	2	0
13.	Trasportasi	1	0
14.	Karyawan Swasta	234	130
15.	Karyawan Honorer	0	1
16.	Buruh harian lepas	14	3
17.	Buruh Tani/perkebunan	10	9

18.	Pembantu rumah tangga	0	12
19.	Tukang batu	2	0
20.	Tukang kayu	8	0
21.	Tukang jahit	0	2
22.	Penata rambut/rias	0	1
23.	Guru	1	1
24.	Bidan	0	0
25.	Sopir	8	0
26.	Kepala Desa	1	0
27.	Wiraswasta	153	128
28.	Pekerjaan lainnya	225	334
Jumlah Data		1.668	1.620

Sumber: Monografi Data Desa Tumpakkepuh Bulan Mei 2022

Berdasarkan data diatas, mayoritas atapencaharian masyarakat Desa Tumpakkepuh adalah sebagai petani / pekebun.

c. Sistem Kepercayaan

Penduduk Desa Tumpakkepuh Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar di lihat dari sudut pandang agama yang di peluk, memeluk dua kepercayaan yaitu kristen dan islam. Namun hanya ada 1 laki-laki dan 1 perempuan yang memeluk agama kristen, selain itu semua memeluk agama islam.

B. Deskripsi Data Hasil penelitian

1. Sejarah ditemukannya Goa Umbul Tuk di Blitar Selatan

Pada tahun 1965 cerita dari pak Tugiman jalan umum desa ataupun akses ke Goa Umbul Tuk masih jalan setapak, namun pada saat itu belum di ketahui kalau di daerah sana ada sebuah Goa. Pak Tugiman merupakan veteran TNI yang menjadi kepala desa pertama di desa Tumpakkepuh sejak tahun 1979. Memang benar pada tahun 1965 itu di daerah Blitar khususnya di desa Tumpakkepuh sudah mengenal istilah PKI. Selanjutnya, pak Tugiman mulai curiga dengan salah satu tempat yang penuh dengan batu seperti benteng tapi bisa mengeluarkan air seperti halnya sumber air. Ketika melihat itu pak tugiman curiga dengan tempat tersebut. Kemudian pak tugiman bermusyawarah dengan warga tentang penemuannya yang aneh itu, akhirnya hasil dari kesepakatan mereka melakukan gotong royong untuk membongkar batu-batu tersebut. Setelah batu-batu tersebut di pindahkan, warga sudah bisa melihat pintu Goa dan ternyata bawah Goa tersebut adalah sungai. Makanya ketika ada penghalang batu arirnya keluar seperti sumber air, karena air yang mengalir di sana cukup deras sehingga menerobos batu-batu yang menutupi pintu Goa.

Pada tahun 1979 pak Tugiman, perangkat desa dan warga masuk ke dalam Goa dengan alat penerangan yang sederhana. Pak Tugiman masuk ke Goa tidak hanya dengan warga tetapi juga meminta bantuan TNI untuk keamanannya. Alat yang di gunakan yaitu oncor karena

pada saat itu belum ada lampu yang memadai seperti sekarang. Pak Tugiman, warga beserta TNI masuk ke dalam Goa itu juga dengan rasa takut sehingga mereka masuk ke Goa itu juga dengan membawa senjata.

Ketika sampai di dalam Goa kira-kira 300-500meter yang mereka anggap sebuah titik persembunyian. Mereka sudah bisa beranggapan bahwa Goa tersebut beberapa tahun yang lalu ada penghuninya. Karena di dalam Goa itu ditemukan beberapa pakaian dan juga peralatan masak. Mereka menemukan beberapa pakaian dan peralatan masak yang sudah modern. Selain itu juga di temukan mesin ketik dan beberapa alat elektronik lainnya. Dengan bukti penemuan-penemuan tersebut, maka dapat di katakan itu bukan peninggalan prasejarah karena peninggalan-peninggalannya sudah sangat modern. Di dalam Goa tersebut juga di temukan tulang-tulang manusia yang diduga ketika ada salah seorang yang meninggal mereka tidak berani menguburkan di luar, akhirnya di mayatnya di kubur dalam lumpur sungai tersebut.

Mengenai bekas perlengkapan yang di temukan di dalam Goa itu langsung di bawa pihak TNI untuk dijadikan bukti. Setelah itu, pada tahun 1984 di resmikan menjadi tempat wisata Goa Embul Tuk. Penamaan Embul Tuk merupakan sebuah singkatan dari “Ekonomi Maju Berkat Usaha Lurah Tugiman”. Awal diresmikan Goa ini tahun 1984, diresmikan sebagai wisata sejarah. kemudian tahun berikutnya

tahun 1985 bangunan jalan masuk dan membuat banyak pengunjung. Pak Tugiman menjadi kepala desa di desa Tumpakkepuh sampai tahun 2001. Sampai sekarang setiap tahun pada bulan 8 selalu di adakan acara istilahnya syukuran atas peresmian Goa Umbul Tuk.

Di dalam air yang mengalir di sungai Goa tersebut ada mitosnya. Di dalam Goa tersebut ada salah tau batu “sumber tirta widodo” yang ada sumber airnya di atas batu, selanjutnya di bawah batu tesebut ada bendungannya. Sehingga dipercaya ketika ada yang ingin mandi disana harus masuk dengan pemandu wisata dan mandi tepat di bawah batu “sumber tirta widodo” yang di anggap awet muda dan seger waras.

2. Alasan Goa Umbul Tuk dijadikan tempat persembunyian sisa-sisa G30S/PKI di Blitar selatan pada tahun 1966.

Berawal dari kisah kelam PKI yang terus menerus mulai PKI Madiun pada tahun 1948. Setelah itu masih ada kisah yang sangat menggemparkan yaitu kisah PKI 1965 yang merenggut banyak nyawa. Sisa-sisa anggota PKI yang lolos dari buronan militer itu terus mencari tempat-tempat baru yang di anggap aman sampai di Blitar Selatan. Daerah Blitar di anggap aman sebagai persembunyian dari tentara militer karena daerah tersebut berupa tebing-tebing dan daratan yang curam yang sangat sulit di jangkau oleh pasukan angkatan darat.

Karena Goa Umbul Tuk sendiri berada di tengah-tengah hutan yang akses jalannya pun masih sangat sulit di jangkau akhirnya

menjadi salah satu tempat pilihan sisa-sisa anggota PKI untuk dijadikan tempat hidup mereka sementara selama ada di daerah Blitar. Dengan mereka menutupi pintu Goa dengan batu mereka merasa sangat aman. Pintu Goa tidak semuanya di tutupi dengan batu, ada lubang sedikit yang di jadikan jalan untuk masuk ke dalam Goa tersebut tetapi tempatnya di bawah air.

3. Proses penumpasan sisa-sisaG30S/PKI Di Blitar Selatan

Menurut bapak Sumidi (sesepuh desa Tumpakkepuh)

Penumpasan kisah PKI di Tumpakkepuh pada zaman dahulu itu dinamakan Trisula, ketika ada pesawat yang lewat di udara warga sekitar takut dan semua bersembunyi. Orang yang bukan orang PKI pun ikut bersembunyi karena takut, karena pada zaman itu pemikiranya masih rendah dan trauma. Jadi ketika ada suara-suara aneh dan ada TNI yang datang warga bersembunyi di dalam rumah.

Dengan latar belakang Blitar yang dijadikan tempat pelarian sisa-sisa orang G30S/PKI, sehingga di daerah Blitar diadakan Oprasi Trisula. Yaitu oprasi yang dilaksanakan oleh Panglima Komando Daerah Militer VIII/Brawijaya pada tahun 1968 untuk menumpas sisa-sisa G30S yang melarikan diri ke Blitar Selatan. Target oprasi ini ada di tiga daerah yakni Blitar Selatan, Malang Selatan dan Tulungagung. Juni 1968 oprasi Trisula di daerah Blitar mulai dilaksanakan dengan Kolonel Witarmin yang diangkat sebagai komandannya. Daerah Blitar yang pertama kali dilakukan oprasi yaitu di daerah Suruhwadang, Maron dan Ngeni.

Bentuk kegiatan PKI di Blitar selatan pada kenyataannya tidak hanya sebatas untuk memetakan wilayah, akan tetapi juga untuk

menambah tenaga-tenaga rakyat melalui sekolah-sekolah latihan seperti Sekolah Perlawanan Rakyat (SPR) dan Kursus Komando Perang Rakyat, dengan harapan para sipatisan memiliki pengalaman tempur untuk menghadapi situasi darurat apabila suatu saat ABRI melancarkan penumpasannya. Usaha-usaha PKI untuk mengkomunikasikan masyarakat di Blitar Selatan bisa dikatakan berhasil. Usaha PKI berhasil karena daerah Blitar Selatan adalah daerah yang terpencil yang jauh dari wilayah luar dan jauh dari perhatian pemerintah, di Blitar Selatan sebelumnya sudah pernah menghisap paham komunis dan rakyat Blitar Selatan bisa dikatakan miskin dan terbelakang hingga mudah dipengaruhi oleh PKI dengan janji akan terpenuhinya kebutuhan rakyat.

Sehingga dalam operasi Trisula ini yang bergerak tidak hanya angkatan darat tetapi juga angkatan udara ikut membantu. Pelaksanaan angkatan udara dengan cara penembakan roket dan senapan mesin dari udara dengan sasaran di gunung dan hutan yang sangat lebat. Operasi Trisula ini mencatat 33 tokoh PKI berhasil ditembak mati, sedangkan 850 tokoh PKI lainnya ditangkap dengan operasi yang memakan waktu selama tiga bulan. Dan pada akhirnya dibangun sebuah monumen tugu besar yang diresmikan pada tanggal 18 Desember 1972 tepatnya di desa Bakung kecamatan Bakung kabupaten Blitar.

C. Interpretasi dan Pembahasan

Goa Umbul Tuk yang berada di desa Tumpakkepuh adalah Goa yang diteukan oleh salah satu warga bernama Tugiman. Pada waktu itu pak Tugiman yang sedang ke hutan dan menemukan benteng batu yang mengeluarkan air seperti sumber air. Pak Tugiman merasa penemuannya itu aneh, kemudian bermusyawarah dengan warga yang akhirnya warga bersepakat untuk membongkar batu yang mengeluarkan air tersebut. Setelah batu-batunya ternyata itu adalah sebuah Goa yang berada di atas sungai. Pada tahun 1979 pak Tugiman dan warga serta perangkat desa setempat bersama-sama masuk ke Goa tersebut dengan didampingi oleh beberapa TNI. Mereka masuk dengan alat penerangan sederhana berupa oncor dengan perasaan was-was dan takut. Rasa takut itu muncul karena pada tahun 1965 ada peristiwa G30S/PKI dan lanjut pada tahun 1966 sisa-sisa PKI yang bias lolos melarikan diri ke beberapa daerah salah satunya daerah Blitar selatan.

Sampai di dalam goa sekitar 300-500meter, pak Tugiman dan rombongan menemukan beberapa bukti antara lain pakaian, alat masak, dan mesin ketik di dalam Goa. Kecurigaan Pak Tugiman dan rombongan ternyata benar, bahwa di Goa tersebut beberapa tahun yang lalu memang dijadikan tempat persembunyian orang-orang PKI. Selanjutnya penemuan barang bukti di dalam goa itu dibawa pihak TNI ke markasnya untuk dijadikan Bukti fisik.

Dengan penemuan barang-barang di dalam Goa tersebut, warga beranggapan bahwa itu barang orang-orang PKI yang bersembunyi di dalam Goa. Sisa-sisa Orang PKI melakukan pelarian ke daerah Blitar karena daerah Blitar dianggap aman dengan kondisi geografis yang mendukung. Daerah Blitar Selatan merupakan daerah pegunungan dengan hutan yang lebat dan banyak goa-goanya. Selain itu masyarakat Blitar selatan khususnya daerah Bakung itu tergolong masyarakat yang tertinggal karena jauh dari pusat Kota.

Upaya untuk penumpasan sisa-sisa PKI yang berada di daerah Blitar selatan yaitu dengan operasi yang bernama Operasi Trisula. Operasi ini dilakukan oleh Panglima Komando Daerah Militer VIII/Brawijaya pada tahun 1968. Yang bergerah dalam operasi ini bukan hanya Angkatan Darat, tetapi juga dibantu oleh Angkatan Udara. Dengan kekuatan keduanya sehingga Operasi Trisula ini mencatat 33 tokoh PKI berhasil ditembak mati, sedangkan 850 tokoh PKI lainnya ditangkap dengan operasi yang memakan waktu selama tiga bulan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Goa Umbul Tuk merupakan Goa yang berada di Desa Tumpak Kepuh Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Goa ini pertama ditemukan oleh warga yang bernama pak Tugiman. Kisah fenomenal tentang PKI ini bermula ketika batu penutup pintu Goa di bongkar dan selanjutnya dilakukan penyusuran masuk ke dalam Goa dan ditemukan beberapa barang bukti. Barang bukti yang ditemukan di Goa selanjutnya dibawa oleh pihak TNI. Karena pada tahun-tahun sebelumnya di Blitar dijadikan tempat persembunyian sisa-sisa G30S/PKI, maka warga curiga kalau penemuan barang-barang di dalam goa tersebut adalah peninggalan PKI. Upaya penumpasan PKI dengan sebuah operasi yang bernama Oprasi Trisula yang dilaksanakan Tentara Nasional Indonesia di daerah Jawa Timur yaitu di daerah Tulungagung, Blitar dan Malang atau lebih di kenal dengan daerah selatan. Di daerah Blitar ini merupakan daerah yang sangat strategis untuk tempat persembunyian dan berkumpulnya gembong-gembong PKI karena daerahnya berupa tebing-tebing dan perbukitan yang curam yang sulit di jangkau oleh pasukan darat. Tetapi yang melakukan oprasi bukan hanya angkatan darat, melainkan dibantu oleh angkatan udara. Maka oprasi Trisula berhasil ini mencatat 33 tokoh PKI berhasil ditembak mati, sedangkan 850 tokoh PKI lainnya ditangkap dengan operasi yang memakan waktu selama tiga bulan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Study tentang Goa Umbul Tuk sebagai Tempat Persembunyian Sisa-sisa G30S/PKI di Blitar Selatan Tahun 1968” dapat di sampaikan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dengan kisah PKI yang sangat menegangkan di berbagai kalangan baik anak-anak maupun dewasa. Berkaitan dengan ini, dapat dijadikan pelajaran dengan mengendalikan pola pikir yang positif agar bisa membedakan pemikiran mana yang baik dan mana yang kurang baik untuk diri kita sendiri. Dengan pemikiran yang positif dalam diri sendiri maka akan sulit untuk mendapatkan pengaruh dari luar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk bahan referensi dalam melakukan penulisan karya ilmiah yang sejenis dengan judul di daerah dan tempat lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran yang baik kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Blitar

Untuk pemerintah Kabupaten Blitar supaya dengan sungguh-sungguh dan serius ikut serta dalam mengelola dan memberikan dukungan serta bantuan sesuai dengan ketentuan yang sudah ada mengenai pengelolaan kawasan wisata agar dapat memenuhi semua sudut pandang aspek-aspek

yang penting dan mendukung semua yang berkaitan dengan pengelolaan wisata dengan kebijakan yang sesuai dan spesifik.

2. Bagi Pemerintah Desa Tumpakkepuh

Untuk pemerintah Desa Tumpakkepuh agar dengan benar-benar dan bersungguh-sungguh menjaga, melestarikan dan ikut serta dalam mengelola warisan alam agar tetap terjaga kelestariannya dan dapat di nikmati generasi berikutnya

3. Bagi Para Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi penelitian sejenis dengan judul yang serupa di masa yang akan datang serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kisah PKI di Blitar selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Warman Asvi. 2007. *Pelurusan Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Ombak
- Aidit, D. N. 1955. *Lahirnya dan perkembangannya PKI*. Jakarta: Yayasan
Pembaruan
- Ebenstein, William dkk. 1987. *Isme-Isme Dewasa Ini*. Jakarta: Erlangga
- Ghofur, Abdul. 2010. *Peran Soeharto Dalam Peristiwa G30S/PKI*. (Online) tersedia :
<https://repository.uinjkt.ac.id> diakses pada 27 Juli 2022.
- Hartono, Yudi dkk. 2020. *Sejarah Kontroversial G 30 S/PKI*. Madiun: UNIPMA
Press
- Kabupaten Blitar. 2013. ([http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-
content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-blitar-2013.pdf](http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-blitar-2013.pdf)) (online)
diakses pada 29 juni 2022.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara wacana
- Mastuti, Yeni. 2020. *Motif Karakter Tokoh Utama Membangun Ideologi Komunis
Dalam Biografi Banjir Darah*. (online), tersedia:
[https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/vie
w/3186](https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3186), diunduh 5 Juli 2022
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: _____
- Permata, Harsa. 2015. *Gerakan 30 September 1965 Dalam Prespektif Filsafat
Sejarah Marxisme*, 25 (2). (Online), tersedia: <http://media.neliti.com>,
diunduh 09 Januari 2022
- Said. Salim Haji. 2015. *Gestapu 65 PKI, Aidit, Sukarno dan Soeharto*. Jakarta
Selatan: PT Mizan Pustaka
- Salim & Syahrurum. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka
Media

- Setiawan, Moh. Heris. 2016. *Sejarah Peristiwa PKI di Dusun Djengkol Desa Plosokidul Kediri 1961-1966*. Disertai. Tidak Dipublikasikan. Kediri: FKIP UNP.
- SH. A.K. Pringgodigdo. 1986. *Sejarah Pergerakan Rakat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat
- Soedarmo. Runalan. 2014. *Perkembangan Politik Partai Komunis Indonesia (1948-1965)*. (Online). Tersedia : <https://jurnal.unigal.ac.id>, diunduh 12 Januari 2022.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:ALFABETA
- Suratmin. 2012. *Kronik Peristiwa Madiun 1948*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo
- Suryana, Asep. 2007. *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif*, (Online), tersedia : <http://file.upi.edu>, diunduh 11 Januari 2022
- Suwartiningrum. Intan Triaswulan. 2018. *Goa Gong Sebagai Wisata Sejarah Dengan Keunikan dan Keindahannya*. (Online). Tersedia : <https://osf.io/5yfue>, diunduh 17 Juni 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi kegiatan penelitian

Foto 1.1



Sumber: dokumentasi pribadi 20 November 2021 foto pintu Goa Umbul Tuk saat pertama kali mengunjungi Goa Umbul Tuk

Foto 1.2



Sumber : Dokumentasi Pribadi tanggal 20 November 2021 foto papan nama Goa Umbul Tuk pemberian dari TNI

Foto 1.3



Sumber : dokumentasi pribadi tanggal 29 mei 2022 foto saat didalam Goa Umbul Tuk

Foto 1.4



Sumber : dokumentasi pribadi tanggal 29 mei 2022 foto saat didalam Goa Umbul Tuk

Foto 1.5



Sumber: dokumentasi dari pokdarwis desa Tumpakkepuh pada tahun 2021, acara slametan setiap tahun sebagai rasa syukur diresmikannya Goa Umbul Tuk sebagai tempat wisata.

Foto 1.6



Sumber: dokumentasi dari pokdarwis desa Tumpakkepuh pada tahun 2021, makan-makan setelah acara slametan setiap tahun sebagai rasa syukur diresmikannya Goa Umbul Tuk sebagai tempat wisata.

Foto 1.7



Sumber: dokumentasi dari pokdarwis desa Tumpakkepuh tahun 2021 saat ada kunjungan dari Bupati dan Disparbudpora.

Foto 1.8



Sumber: dokumentasi pribadi pada tanggal 11 April 2022 foto monumen Trisula

Foto 1.9



Sumber: dokumentasi pribadi pada tanggal 11 April 2022, foto surat keputusan TNI yang berada di sebelah monumen Trisula

Foto 1.10



Sumber: dokumentasi pribadi pada tanggal 11 April 2022, foto puncak monumen Trisula

Foto 1.11



Sumber: dokumentasi pribadi pada tanggal 11 April 2022 di monumen Trisula, foto daftar nama pahlawan yang gugur akibat G30S/PKI di Blitar Seelatan

Foto 1.12



Sumber: dokumentasi pribadi pada tanggal 29 mei 2022 , foto sesepuh desa Tumpakkepuh mbah Sumidi pada saat wawancara

Foto 1.13



Sumber: dokumentasi pribadi pada tanggal 29 mei 2022, foto dengan ketua pokdarwis desa Tumpakkepuh pak Pendik pada saat wawancara

NARASUMBER PENELITIAN

1. Nama : Sumidi (Sesepuh Desa Tumpakkepuh)
Umur : 71 tahun
Alamat : Rt. 002, Rw. 001 Desa Tumpakkepuh Kecamatan Bakung
Kabupaten Blitar
Pekerjaan : Petani

2. Nama : Pendik Hermawan (ketua Pokdarwis Desa Tumpakkepuh)
Umur : 31 tahun
Alamat : Rt. 002, Rw. 001 Desa Tumpakkepuh Kecamatan Bakung
Kabupaten Blitar
Pekerjaan : Karyawan Swasta

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA KORESPONDEN

1. Nama : Sumidi
2. Usia : 71
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Rt. 002 Rw. 001, Desa Tumpakkepuh Kecamatan Bakung
Kabupaten Blitar

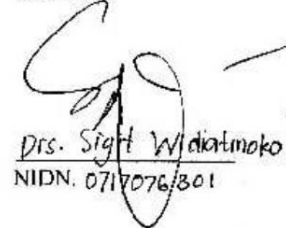
B. DAFTAR PERTANYAAN:

No.	Konteks	Pertanyaan
1.	Sejarah ditemukan Goa Umbul Tuk	a. Bagaimana sejarah awal ditemukannya Goa Umbul Tuk ?
		b. Dimana Goa Umbul Tuk ditemukan ?
		c. Kapan Goa tersebut ditemukan oleh warga setempat ?
		d. Siapa yang menemukan Goa Umbul Tuk?
		e. Siapa saja yang melakukan penyusuran masuk ke Goa?
		f. Apa saja yang ditemukan di dalam Goa?
2.	Peristiwa PKI di Blitar selatan.	a. Apa alasan Goa Umbul Tuk dijadikan tempat persembunyian sisa-sisa G30S/PKI?
		b. Bagaimana upaya penumpasan sisa-sisa G30S/PKI di Blitar Selatan?

Catatan :

Bisa digunakan
sebagai pedoman
penelitian

Kediri, 12 Juli 2022
Validator,


Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.
NIDN. 0717076/301

PEDOMAN WAWANCARA

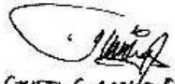
A. DATA KORESPONDEN

1. Nama : Sumidi
2. Usia : 71
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Rt. 002 Rw. 001, Desa Tumpakkepuh Kecamatan Bakung
Kabupaten Blitar

B. DAFTAR PERTANYAAN:

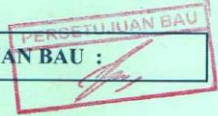
No.	Konteks	Pertanyaan
1.	Sejarah ditemukan Goa Umbul Tuk	a. Bagaimana sejarah awal ditemukannya Goa Umbul Tuk ?
		b. Dimana Goa Umbul Tuk ditemukan ?
		c. Kapan Goa tersebut ditemukan oleh warga setempat ?
		d. Siapa yang menemukan Goa Umbul Tuk?
		e. Siapa saja yang melakukan penyusuran masuk ke Goa?
		f. Apa saja yang ditemukan di dalam Goa?
2.	Peristiwa PKI di Blitar selatan.	a. Apa alasan Goa Umbul Tuk dijadikan tempat persembunyian sisa-sisa G30S/PKI?
		b. Bagaimana upaya penumpasan sisa-sisa G30S/PKI di Blitar Selatan?

Catatan : Dapat digunakan dan dikembangkan sebagai pedoman wawancara.

Kediri, 12 Juli 2022
Validator,

CRUSTI GARNIS SASMITA
NIDN.



PERSETUJUAN BAU :



BERITA ACARA KEMAJUAN PEMBIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : REVIN ESTIKA WULANDARI
NPM : 18.1.01.02.0007
Fak/Jur/Prodi : FKIP / Pend. Sejarah
Alamat Rumah : Trenggalek
Alamat email : revinestika30@gmail.com
No. Telp. / HP : 085 746 438 112
2. DOSEN PEMBIMBING I : Drs. Yatmin, M.Pd.
Alamat Rumah : Perumahan Sukorejo Indah Blok 5 No.15 Ds. Sukorejo
Alamat email : Yatmin@unpkediri.ac.id
No. Telp. / HP : 081 330 785 629
3. DOSEN PEMBIMBING II : Drs. Agus Budianto, M.Pd.
Alamat Rumah : perumahan katang B2 no.3 Jln pamenang 1 Sukorejo Ngasem
Alamat email : budianto@unpkediri.ac.id
No. Telp. / HP : 081 252 449 017
4. JUDUL KTI :
Study Tentang Goa Umbul Tuk Sebagai Tempat
persembunyian sisa-sisa G30S/PKI Di Blitar Selatan
Tahun 1968

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : _____
2. Jadwal Bimbingan : _____

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	Rabu	13.00	Ruang Prodi
Pembimbing II	Selasa	09.00 - Selesai	Hotspot Area

3. Kemajuan Bimbingan :

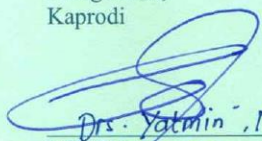
Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	10/5 ²²	Judul	acc	y
2.	12/5 ²²	Ass lin	Bab IV / revisi penulisan	y
3.	17/5 ²²	Ass lin	acc	y
4.	17/5 ²²	Bab I	acc	y
5.	17/5 ²²	Bab II	Sumber di jelaskan	y
6.	24/5 ²²	Bab II	acc	y
7.	25/5 ²²	Bab III	Tujuan Penelitian	y
8.	27/5 ²²	Bab IV	Teori Penelitian	y
9.	6/6 ²²	Bab IV	acc	y
10.	7/6 ²²	Bab V	acc	y
11.	13/6 ²²	Daftar pustaka	acc	y
12.	14/7 ²²	Kelengkapan	Skripsi siap ujian	y

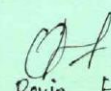
Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	12/5 ²²	Judul	Pengajuan judul ACC	y
2.	18/5 ²²	Bab I	Pengajuan, revisi penulisan	y
3.	24/5 ²²	Bab I	ACC	y
4.	24/5 ²²	Bab II	Pengajuan bab II, revisi kutipan	y
5.	28/5 ²²	Bab II, III	ACC bab II, pengajuan bab III	y
6.	6/6 ²²	Bab III	ACC	y
7.	9/6 ²²	Bab IV	Pengajuan bab IV, revisi point C	y
8.	14/6 ²²	Bab IV	ACC	y
9.	21/6 ²²	Bab V	revisi implikasi, saran	y
10.	4/7 ²²	Bab V	ACC	y
11.	12/7 ²²	Daftar pustaka	ACC	y
12.	14/7 ²²	Kelengkapan.	Skripsi siap ujian	y

Mengetahui,
Kaprodin


Drs. Yatinin, M.Pd.
NIDN 0709076301

Kediri, 27 Juli 2022
Mahasiswa Ybs,


Revin Estika W.
NPM 18.1.01.02.0007



Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)

Alamat: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp.(0354) 771576, Fax. 771576

Website: <http://p2m.unpkediri.ac.id>, Email: lemlit@unpkediri.ac.id, lemlit.unpkediri@gmail.com

Nomor : 20301.07/LPPM.UN PGRI Kd/TV/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

12 April 2022

Kepada Yth. Kepala Desa Tumpakkepuh

di : Dsn. krajan, Ds. Tumpakkepuh, Kec. Bakung, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66163

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri:

NAMA : Revin Estika Wulandari
NPM : 18.1.01.02.0007
FAK - PRODI : FKIP- Pendidikan Sejarah
Maksud : Ijin melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi
JUDUL :

**Study Tentang Goa Umbul Tuk Sebagai Tempat Persembunyian Sisa-Sisa G30S/PKI Di Blitar
Selatan Tahun 1968**

Schubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/sdr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi Program Sarjana (S1).

a.n. Ketua
Sekretaris LPPM,

Dr. Risky Aswi Ramadhani, M.Kom
NIDN: 0708049001

Tembusan :

1. Kaprodi
2. Dosen Pembimbing 1 dan 2

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Nusantara PGRI Kediri





PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
KECAMATAN BAKUNG
KANTOR DESA TUMPAKKEPUH
Jl. Trisula Nomor 12 Blitar Kode Pos 66163
Email : pemdestumpakkepuh@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 276/409.39.5/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MISWANTO
Jabatan : KEPALA DESA TUMPAKKEPUH
Alamat : DESA TUMPAKKEPUH

Menerangkan bahwa nama mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Revin Estika Wulandari
NPM : 18.1.01.02.0007
Fak-Prodi : FKIP- Pendidikan Sejarah
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Tumpakkepuh pada tanggal 29 Mei 2022 untuk menunjang penyelesaian tugas penelitian skripsi sesuai bidang-bidang yang berhubungan dengan judul :

**“STUDY TENTANG GOA UMBUL TUK SEBAGAI TEMPAT
PERSEMBUNYIAN SISA-SISA G30S/PKI DI BLITAR SELATAN
TAHUN 1968”**

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sesungguhnya dan semoga menjadi periksa serta maklum adanya.

Tumpakkepuh, 08 Juli 2022
Kepala Desa Tumpakkepuh


MISWANTO